



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4609-4617

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga

Yulianti.^{1✉} Margaretha Tri Astuti², Laras Triayunda³

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi

Email : yulianti@unja.ac.id^{1✉}

Abstrak

Komunikasi keluarga adalah komunikasi dalam keluarga yang merupakan cara anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya dan menjadi titik tolak untuk membentuk nilai-nilai yang diperlukan sebagai pedoman hidup. Keharmonisan keluarga merupakan indikasi kualitas hubungan yang baik antara orang tua dan anggota keluarga. Untuk mencapai keharmonisan dan kesejahteraan dalam keluarga, diperlukan model komunikasi yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau *literature review* bersumber dari berbagai literatur mengenai komunikasi dalam keluarga sebagai sarana keharmonisan keluarga. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang teori dan konsep komunikasi keluarga sebagai alat untuk keharmonisan keluarga. Literatur komunikasi keluarga menjadi sumber utama dalam penulisan artikel ini dan disarikan dari berbagai sumber informasi seperti buku, artikel jurnal tentang pokok bahasan, kemudian pembahasan yang relevan disarikan dari masing-masing literatur tersebut. Komunikasi, keluarga, keharmonisan keluarga adalah konsep yang memiliki hubungan timbal balik dan hubungan satu sama lain. Faktor penting dalam membangun kehidupan keluarga yang kuat adalah menciptakan komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Jika komunikasi dapat terjalin dengan baik dalam sebuah keluarga maka akan tercipta pula suatu keharmonisan dalam keluarga tersebut. Berdasarkan hasil studi literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga itu sangat penting sebagai sarana keharmonisan dalam keluarga. Jika keluarga mempunyai komunikasi yang baik akan tercipta keluarga yang harmonis sehingga kekeluargaannya bisa bertahan. Jika dalam keluarga ada permasalahan jalan keluarnya adalah mempunyai komunikasi keluarga yang baik agar suasana dalam keluarga tetap baik dan harmonis.

Kata kunci : *Komunikasi Keluarga, Keharmonisan Keluarga, Sarana.*

Abstract

Family communication is communication that occurs within a family, which is a way for family members to interact with other members, as well as a vessel for forming the values needed as a guide to life. Family harmony is a manifestation of the quality of good relationships between parents and between family members. To obtain harmony and family welfare, good communication patterns are needed in the family. This study uses a literature study or literature review approach that originates from various literature regarding communication within the family as a means of family harmony. The main purpose of using this approach is to get an overview of the theories and concepts of family communication as a means of family harmony. Literature on communication in the family is the main source in writing this article, which is taken from various data sources, which include books, journal articles related to the topic of discussion, then sorting out the relevant discussion from each of these literatures. Communication, family, family harmony are concepts that are related to one another. One important factor for building a strong family life is good communication between family members. If communication can be well established in a family, harmony will also be created in the family. Based on the results of existing literary studies, it can be concluded that family communication is very important as a means of harmony in the family. If the family has good communication, a harmonious family will be created so that the kinship can survive. If there are problems in the family, the solution is to have good family communication so that the atmosphere in the family remains good and harmonious.

Keywords : *Family Communication, Family Harmony, Facilities*

PENDAHULUAN

Keluarga yang merupakan terdiri dari sekelompok orang yang bertempat tinggal dalam satu rumah dan dihubungkan oleh ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat (Syukur, 2023). Ayah, ibu, anak-anak, dan saudara kandung semuanya tinggal di rumah yang sama dengan keluarga. Keluarga adalah tempat di mana orang dapat tumbuh, berkembang, dan memperoleh prinsip-prinsip moral yang membentuk kepribadian yang sehat. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dimana anak menjadi tempat bersosialisasi dengan anak lainnya, menjadi wadah yang sangat berarti antara individu dan kelompok.

Salah satu tujuan dari terbentuknya keluarga adalah menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Keharmonisan merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan bertahan atau tidaknya sebuah keluarga (Fitriza & Taufik, 2022). Setiap orang ingin menciptakan rumah di mana ada keharmonisan di antara keluarga. Keluarga yang harmonis

menurut Gunarsa dalam (Rahayu, 2017) adalah ketika setiap orang dalam keluarga puas, yang didefinisikan dengan penurunan stres, penerimaan semua situasi, dan aktualisasi diri, yang mencakup semua elemen kesejahteraan fisik, mental, dan sosial seseorang.

Membangun keluarga yang harmonis adalah dasar yang kokoh untuk mengelola rumah tangga. Itu harus didasarkan pada cinta, hormat, kasih sayang, keharmonisan, dan kedamaian dalam keluarga dan didasarkan pada landasan saling pengertian. Sebuah keluarga dikatakan harmonis jika semua anggota keluarga puas dengan keadaan dan keberadaannya, termasuk unsur fisik, mental, emosional, dan sosialnya, yang ditunjukkan dengan berkurangnya stres dan kekecewaan (Septiana et al., 2014).

Keharmonisan merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan bertahan atau tidaknya sebuah keluarga. Pengembangan komunikasi yang efektif antara suami dan istri merupakan komponen yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis (Septiana et al., 2014). Tanpa komunikasi, kesalahpahaman yang berujung pada perselisihan lebih mungkin terjadi. Komunikasi akan memungkinkan seseorang untuk menyampaikan keyakinan dan pandangan, membuatnya mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya.

Seorang anggota keluarga dapat terlibat dengan anggota keluarga lainnya melalui komunikasi di dalam keluarga. Ia juga berfungsi sebagai landasan pembentukan dan pengembangan nilai-nilai yang menjadi pedoman moral seseorang (Novianti et al., 2017). Hubungan yang baik dan sehat antara suami istri maupun antar anggota keluarga lainnya merupakan tanda rumah tangga yang harmonis. Komunikasi yang efektif adalah landasan dari kemitraan ini, dan bagi suami dan istri untuk membentuk keluarga yang damai, harus ada ikatan interpersonal yang positif antara mereka dan juga dengan anggota keluarga lainnya. Menurut Chuang dalam (Septiana et al., 2014) Untuk mencapai keharmonisan dan kesejahteraan keluarga, keluarga itu membutuhkan pola komunikasi yang efektif.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa untuk mencapai keharmonisan keluarga sangat dipengaruhi oleh efektifitas komunikasi keluarga yang terjalin di dalam keluarga. Penulisan ini bertujuan mengkaji mengenai komunikasi keluarga sebagai sarana keharmonisan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metodologi studi pustaka atau *literature review* dan mengambil informasi tentang komunikasi keluarga sebagai sarana keharmonisan keluarga dari berbagai sumber. Menemukan, mengakses, membaca, dan menilai literatur penelitian di bidang minat Anda adalah proses melakukan *literature review*, juga dikenal sebagai tinjauan literatur (Bordens & Abbot, 2018). Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan umum tentang teori dan ide seputar komunikasi keluarga sebagai sarana keharmonisan keluarga. Sumber utama penelitian artikel ini adalah literatur tentang komunikasi keluarga dari berbagai sumber, termasuk buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan poin pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi, keluarga, keharmonisan keluarga merupakan konsep yang memiliki keterkaitan dan saling berhubungan. Keluarga adalah unit terkecil yang didalamnya terdapat orang yang menjadi tempat dimana orang dapat membawa segala persoalan hidupnya. Oleh karena anggota keluarga harus benar-benar berkomunikasi dengan baik satu sama lain, terutama orang tua dan anak. Pengembangan komunikasi keluarga yang efektif merupakan salah satu unsur kunci untuk menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis. Keharmonisan akan terbangun dalam keluarga jika komunikasi dapat terjalin secara efektif.

Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (lambang bahasa) yang memiliki tujuan untuk dapat mengubah perilaku orang lain. Komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu bagian penting dalam proses interaksi yang terjadi di dalam sebuah keluarga dan juga menjadi dasar penting dari adanya fungsi kehidupan dan fungsi keluarga. Menurut Fiese & Winter dalam (Windarwati et al., 2021) komunikasi dalam keluarga merupakan media untuk bersosialisasi dengan anak, media pembelajaran bagi anak, media untuk kognitif dan sosioemosional. Ketika dua atau lebih individu berkomunikasi satu sama lain, mereka sebenarnya tidak setuju untuk mencapai tujuan bersama dengan mengekspresikan karakteristik mereka sendiri dan mengekspresikan diri mereka sendiri, yang tidak sama dengan siapa pun, bahkan jika anggota komunikasi adalah orang tua dan anak. Komunikasi antara ibu dan anak, ayah dan anak, atau suami dan istri, atau antara anak dan anak.

Dalam komunikasi keluarga, anggota keluarga, serta orang tua dan anak, mengutamakan isi yang disampaikan atau tujuan saat menyampaikan pesan, hendaknya jelas dan terarah agar anggota keluarga yang mendengarkan memahami dengan baik dan benar, tidak boleh ada pengertian ganda dalam komunikasi dan umpan balik. saling memberi saling memberi, tidak menggurui anggota keluarga lain terutama orang tuanya, dan juga merasa dihargai dalam kehidupan berkeluarga. Ini pada dasarnya adalah bentuk komunikasi yang demokratis. Komunikasi yang efektif dapat menumbuhkan keceriaan, pengertian, ikatan interpersonal yang lebih kuat antar individu, ikatan hubungan, dan yang lebih baru lagi, ikatan interpersonal yang harmonis (Tuasikal et al., 2016).

Komunikasi dalam keluarga penting untuk menjaga hubungan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang meliputi keharmonisan keluarga, kebahagiaan dan kesehatan (Shen *et al.*, 2017). Keharmonisan dalam keluarga akan terjaga jika fungsi-fungsi keluarga dijalankan dengan baik. Menurut Sari dalam (Windarwati et al., 2021) alam keluarga keharmonisan keluarga bukan hanya berkaitan dengan hubungan yang baik antara orang tua dengan anak namun hubungan yang baik antara anak dengan saudaranya dan orang tua dengan pasangannya.

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu makna yang identik atau serupa dengan makna yang dimaksud oleh komunikator arti luas (Rahmawati & Gazali, 2018). Memahami proses dan menyadari apa yang kita dan orang lain lakukan saat kita berkomunikasi diperlukan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif sebagai keterampilan. Begitu pula sama halnya dengan komunikasi yang terjadi dalam keluarga hendaknya dapat terjalin komunikasi yang efektif dalam lingkup keluarga. Namun tentu saja tidak semudah itu untuk menjalin komunikasi yang efektif dalam sebuah keluarga. Tentu saja akan ada kesulitan yang timbul terkhusus bila orang tua mengalami hambatan dan berbicara dengan anaknya. Sehingga bisa dikatakan bahwa tidak semua orang terkhusus anggota dalam sebuah keluarga dapat melakukan komunikasi efektif dengan mudah karena setiap individu memiliki ciri pribadi yang tidak bisa dipaksakan.

Terdapat empat point penting yang diperlukan agar komunikasi efektif dalam keluarga dapat terlaksana dengan baik antara lain;

1. Respect, Komunikasi mampu dimulai dengan rasa hormat, pengakuan menimbulkan kesan (timbal balik) pada responden. Orang tua yang berkomunikasi dengan anak dan

memulai dengan hormat berkomunikasi dengan baik dan menciptakan kesan yang sesuai dengan harapan orang tua terhadap dirinya sendiri;

2. Jelas. Penyampaian pesan bersifat rinci, sehingga pentingnya komunikasi dipahami, dan harus terbuka dan transparan baik kepada anak itu sendiri maupun kepada orang tuanya;
3. Empati yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan keadaan yang dihadapi orang lain. Sebagai orang tua, mereka membutuhkan tidak lebih dari kemampuan anak itu sendiri;
4. Kerendahan jiwa dalam berkomunikasi, mampu untuk saling menghormati, lemah lembut, tidak sombong, dan penuh pengendalian diri.

Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai hasil komunikasi yang positif antara orang tua dan anak dalam keluarga, beberapa pendekatan atau strategi tersebut di atas harus digunakan dengan benar agar tercapai komunikasi yang efektif dan efisien serta terhindar dari saling kritik.

Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah adanya bentuk harapan dan bentuk kekeluargaan yang terwujud atas apa yang diciptakan oleh anggota keluarga. Nick dalam (Fitriza & Taufik, 2022) mengungkapkan bahwa Keluarga yang harmonis adalah tempat tinggal yang bahagia dan positif karena para anggotanya telah mempelajari berbagai cara untuk memperlakukan satu sama lain dengan baik. Keluarga yang harmonis merupakan bentuk keluarga yang masing-masing individu melaksanakan apa yang menjadi hak dan kewajiban dalam keluarga, terdapat rasa sayang, saling memahami, komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota keluarga. Agar keharmonisan keluarga ada, harus ada saling mendukung, cinta, menghormati dan terbuka terhadap ketidaksamaan.

Menjadi keluarga yang harmonis dan bahagia adalah impian dan keinginan setiap pasangan suami istri. Hubungan yang penuh cinta, kasih sayang, dukungan dan perhatian adalah inti dari sebuah keluarga. Menurut Basri dalam (Arwan, 2018) Keluarga yang berkualitas dan harmonis adalah keluarga yang saling menghargai, menghormati satu sama lain, disiplin, senang membantu satu sama lain, memiliki etos kerja yang kuat, memanfaatkan waktu luangnya dengan baik, dan memenuhi kebutuhan dasarnya.

Gunarsa dalam (Fitriza & Taufik, 2022) menyatakan terdapat aspek penting dalam keharmonisan keluarga yakni, cinta kasih antar individu dalam keluarga yang diwujudkan dengan saling menghormati dan kasih sayang, saling memahami antar individu dalam

keluarga, yang diwujudkan dengan saling memahami, sehingga meminimalisir kesalahpahaman, dialog atau efektifitas. . komunikasi dalam keluarga, yang diwujudkan dengan memberikan waktu yang cukup untuk mendengarkan dan menjaga kejujuran serta kebersamaan dan kerjasama dalam keluarga. Aspek lain yang meningkatkan keharmonisan keluarga adalah kesejahteraan psikologis dan meminimalkan konflik. Berdasarkan aspek pencapaian keharmonisan keluarga yaitu saling menghargai, kasih sayang, pertimbangan dalam berkomunikasi, meluangkan waktu bersama keluarga, meningkatkan kesejahteraan mental dan meminimalkan konflik.

Keharmonisan keluarga dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting. Karena mencapai keluarga yang damai, bahagia, dan keharmonisan adalah prioritas, jadi sangat penting. Maka perlu diperhatikan beberapa faktor yakni :

1. Perhatian yang disayangi oleh seluruh anggota keluarga merupakan landasan terpenting bagi hubungan baik antar anggota keluarga. Dan dalam perkembangan keluarga, dengan mempertimbangkan peristiwa keluarga dan mencari penyebab dan akibat dari masalah, perubahan juga terjadi pada masing-masing anggotanya;
2. Pengetahuan, Dalam kehidupan berkeluarga penting untuk menambah ilmu tanpa berhenti pada perluasan wawasan. Sangat penting untuk mengetahui anggota keluarganya, yaitu semua perubahan dan perubahan anggota keluarganya, sehingga dapat mengantisipasi kejadian buruk di kemudian hari;
3. Pengetahuan semua anggota keluarga Artinya, pengetahuan diri dan pengetahuan diri yang baik penting untuk meningkatkan pemahaman;
4. Setelah kesadaran diri tercapai, lebih mudah menyoroiti peristiwa atau peristiwa dalam keluarga. Masalah lebih mudah dipecahkan karena banyak latar belakang ditemukan dan diselesaikan lebih cepat.

Dalam menciptakan keharmonisan keluarga terdapat kendala-kendala dalam menciptakan faktor yang menjadi penghambat keharmonisan keluarga, seperti ketidakstabilan mental, kesehatan pasangan, stabilitas kehidupan keluarga, faktor ekonomi, perbedaan pendidikan pasangan yang terlalu besar, usia. faktor, latar belakang budaya yang berkaitan dengan etnis atau kebangsaan, faktor agama (Fitriza & Taufik, 2022). Keharmonisan dalam keluarga dapat ditunjukkan dengan adanya penyelesaian yang baik dalam setiap konflik, adanya dukungan antar anggota keluarga, meluangkan waktu untuk keluarga, serta adanya interaksi yang baik diantara anggota keluarga (Windarwati et al., 2021).

Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga

Menjaga ikatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang meliputi keharmonisan keluarga, kebahagiaan, dan kesehatan, tergantung pada komunikasi terbuka dalam keluarga merujuk pada Shen dalam (Windarwati et al., 2021). Didalam komunikasi keluarga, Anak-anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang tua mereka untuk mengajukan pertanyaan, menerima nasihat, dan menawarkan saran. Komunikasi keluarga sangat penting karena dapat meningkatkan keharmonisan dalam unit. Kondisi keluarga akan berubah menjadi lebih baik sebagai hasil dari komunikasi yang baik, dan keluarga akan tetap harmonis. Jika komunikasi keluarga berhasil, itu menunjukkan kesediaan setiap orang untuk terbuka satu sama lain. Anggota keluarga yang bermasalah mungkin tidak terbuka atau terbuka dengan informasi. Pertengkaran dan masalah keluarga lainnya dapat muncul kapan saja, tetapi dengan komunikasi yang efektif dan pemecahan masalah yang konstruktif, lingkungan yang tenang lebih mungkin berkembang (Awaru, 2021).

Semua orang ingin memiliki keluarga yang harmonis, tetapi untuk mewujudkannya itu semua orang perlu bekerja sama, terutama suami dan istri karena merekalah yang membimbing dan memberi contoh bagi anggota keluarga lainnya. Akibatnya, komunikasi keluarga memang berdampak signifikan pada seberapa harmonis sebuah keluarga nantinya, dan komunikasi yang buruk akan menghalangi hal ini (Abidin, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga itu sangat penting sebagai sarana keharmonisan dalam keluarga. Jika keluarga mempunyai komunikasi yang baik akan tercipta keluarga yang harmonis sehingga kekeluargaannya bisa bertahan. Jika dalam keluarga ada permasalahan jalan keluarnya adalah mempunyai komunikasi keluarga yang baik agar suasana dalam keluarga tetap baik dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2011). Komunikasi interpersonal suami istri menuju keluarga harmonis. *Personifikasi*, 2(2), 111–121.
- Arwan, A. (2018). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 32. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5887>

- Awaru, A. O. T. (2021). *Sosiologi Keluarga*. Media Sains Indonesia.
- Bordens, K. S., & Abbot, B. B. (2018). *Research Design and Methods: A Process Approach*. McGraw-Hill Education.
- Fitriza, D., & Taufik, T. (2022). *Hubungan kemampuan komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga*. *2*(1), 7–12.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna*, *6*(2), 1–15.
- Rahayu, S. M. (2017). Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, *2*(0), 264–272. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1295>
- Rahmawati, & Gazali, M. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *Al-Munzir*, *11*(2), 163–181.
- Septiana, V. S., Krisnatuti, D., & Simanjuntak, M. (2014). Ethnic Factor in Communication Pattern , Marital Adjustment , and Family Harmony Abstract. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *7*(1), 1–9. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/9990>
- Syukur, T. A. dkk. (2023). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Global Eksekutif Teknologi.
- Tuasikal, J. M. S., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2016). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Konselor*, *5*(3), 133. <https://doi.org/10.24036/02016536493-0-00>
- Windarwati, H. D., Hidayah, R., Nova, R., Supriati, L., Ati, N. A. L., Sulaksono, A. D., Fitriyah, T., Kusumawati, M. W., & Ilmy, E. S. K. (2021). Identifikasi Keterkaitan Komunikasi Dalam Keluarga Dan Keharmonisan Keluarga Pada Remaja Sekolah Menengah Atas. *Caring Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1–9. <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2021.001.01.1>